

**AGAPE SEBAGAI LANDASAN *LEARNING LIVE TOGETHER*
UNTUK MENGEMBANGKAN KARAKTER INDIVIDU, KELUARGA,
DAN MASYARAKAT**

Jonathan Wantoro^{1*}

¹Sekolah Tinggi Agama Kristen Anak Bangsa

*Email: jojo.wantoro@gmail.com

AGAPE AS A LIVE TOGETHER LEARNING FOUNDATION TO DEVELOP THE CHARACTER OF
INDIVIDUAL, FAMILY, AND COMMUNITY

Abstract: Love is something very vital and it's miles the primary factor of Christian teaching, first. The problem: How are Agape values taught on a foundation? How is Agape the Foundation for getting to know to stay collectively to increase individual, own circle of relatives, and network man or woman? This observation makes use of a qualitative technique with a descriptive approach. Answers: (1) Agape comes from God, God is agape, and the shape of God is agape. The traits of agape love are: patient, generous, now no longer jealous, now no longer smug and smug, now no longer rude, altruistic, forgiving, fair, questioning, and performing undoubtedly due to the fact love is capable to forgive mistakes. (2) Agape as a foundation for getting to know to stay collectively to increase individual, own circle of relatives, and network characters as a useful resource for someone to stay with others. The own circle of relatives turns into the right getting-to-know technique of existence. Social existence is a bigger technique wherein someone starts off evolved to take duty for the issues of society via way of means of making use of agape values to emerge as the idea for individual, own circle of relatives, and network man or woman growth.

Keywords: *Agape; learning live together; character*

Abstrak: Kasih adalah sesuatu yang sangat penting dan merupakan pokok ajaran Kristen, yang pertama-tama. Persoalannya: Bagaimanakah nilai-nilai Agape diajarkan dalam kehidupan sehari-hari? Bagaimanakah Agape Sebagai Landasan *Learning Live Together* untuk Mengembangkan Karakter Individu, Keluarga, dan Masyarakat? Penelitian literature review menghasilkan: (1) Agape berasal dari Tuhan, Tuhan adalah agape dan wujud Tuhan adalah agape. Ciri-ciri kasih agape adalah: sabar, dermawan, tidak cemburu, tidak sombong dan angkuh, tidak berbuat kasar, tidak mementingkan diri sendiri, pengampunan, keadilan, berpikir dan bertindak positif, karena kasih mampu memaafkan kesalahan. (2) Agape sebagai dasar belajar hidup bersama untuk mengembangkan karakter individu, keluarga, dan masyarakat sebagai sumber daya seseorang untuk dapat hidup bersama orang lain. Keluarga menjadi proses belajar hidup yang ideal. Hidup bermasyarakat merupakan proses yang lebih luas dalam dimana seseorang mulai bertanggung jawab atas masalah masyarakat dengan menerapkan nilai-nilai agape menjadi dasar bagi pertumbuhan karakter individu, keluarga, dan masyarakat.

Kata Kunci: *Agape; learning live together; karakter*

PENDAHULUAN

Perubahan itu tak terelakkan bagi manusia. Dari abad ke abad, perkembangan perubahan telah mencapai titik yang mengejutkan, yaitu sejak revolusi industri ke-15, sejak bencana tsunami, Covid19, hingga memasuki dunia level digital paling modern. Purwasih dan Kusumantoro (2018) berpendapat bahwa perubahan tidak selalu tentang kemajuan. Ada empat jenis teori perubahan sosial, yaitu: (1) Teori evolusi berasumsi bahwa perubahan sosial terjadi sebagai akibat dari perubahan fungsi sistem, perkembangan sosial, dan sistem kerja. (2) Teori konflik beranggapan bahwa masyarakat hidup dalam dualisme kelas yang terbagi menjadi kelas borjuis dan kelas proletar yang pada akhirnya menjadi pemicu konflik sosial berupa revolusi sosial yang berdampak pada perubahan sosial. (3) Teori siklus menggambarkan bahwa perubahan sosial seperti roda yang berputar, sesuatu yang tidak dapat dihindari oleh siapa pun dan tidak dapat dikendalikan oleh siapa pun (Setiadi, 2020). (4) Teori fungsionalis berasumsi bahwa perubahan sosial disebabkan oleh ketidakpuasan masyarakat karena kondisi sosial yang berlaku pada waktu tertentu mempengaruhi kepribadian mereka.

Perubahan sosial di negara-negara ASEAN adalah: (1) sosial: pertumbuhan penduduk dalam waktu singkat; kebutuhan akan angkutan umum semakin meningkat untuk menghindari kemacetan; perdagangan manusia yang merajalela; dan kerjasama luar negeri menjadi lebih mudah. (2) Ekonomi: peningkatan penerimaan negara dari pajak dan pendapatan dari rumah sewa karena munculnya pusat-pusat kegiatan masyarakat, seperti belanja, pariwisata dan perumahan yang dibutuhkan oleh para pendatang; nilai barang lokal meningkat dengan permintaan mata uang asing; dan barang luar negeri lebih mudah dijangkau. (3) Budaya: akulturasi budaya terjadi secara sadar atau tidak; perubahan sistem nilai dan norma;

munculnya tren gaya hidup hedonis; dan arus yang bertentangan dengan budaya lebih mudah ditembus. (4) Keamanan: gangguan terhadap kondisi keamanan suatu negara semakin rentan; narkoba dan obat-obatan terlarang mendapatkan lebih banyak ruang; dan jaringan kerusakan antarnegara lebih mudah dikelola (Abdul Faqih, 2022).

Bangsa yang semakin maju tidak perlu tenggelam dalam perubahan, tetapi bisa mengatasinya. Indonesia yang terdiri dari berbagai agama tidak dapat dipisahkan dari gempuran perubahan: lembaga-lembaga keagamaan tersebut dengan cepat mengembangkan berbagai aspek kehidupan keagamaan dalam menanggapi peradaban. Gus Yaqut Cholil Qoumas mengatakan Tahun Toleransi 2022 pemerintah bertujuan untuk mengembangkan toleransi beragama. Untuk memahami pentingnya Tahun Toleransi 2022, dibutuhkan "makna" untuk memiliki sikap yang seimbang. Tidak perlu besar-besaran dengan analisa yang "njelimet". Jika "rasa" agama dan bangsa Indonesia sudah berkurang atau bahkan hilang sama sekali, maka segala sesuatu yang dilihat akan menjadi "sampah" (Al-Asyhar: 2022).

Sikap toleransi antar pemeluk agama lebih kuat, menurut sila pertama Pancasila adalah bertindak sesuai ajaran agama masing-masing. Dengan cara ini, ia dapat meningkatkan imannya. Jika imannya kuat maka ia akan terbiasa melakukan perbuatan baik dalam hidup dapat meningkatkan ketakwaan seseorang dengan mengamalkan agama dengan benar agar berdampak positif bagi dirinya sendiri dan orang lain (Sebastian & Martoredjo, 2020). Toleransi menjadi dasar dari "persatuan Indonesia" Pancasila. Fakta ini ditunjukkan sebelum kemerdekaan Indonesia, bahkan ketika gotong royong menghasilkan kemerdekaan bersama. Toleransi beragama merupakan sikap saling menerima dan terbuka terhadap keberadaan pemeluk agama yang berbeda. Apapun agama yang dianutnya, setiap orang harus bisa saling menghormati. Tujuan dari

toleransi beragama adalah untuk menciptakan suasana atau situasi yang serasi dan harmonis serta untuk menciptakan kerjasama antar umat beragama.

Kasih (bahasa Yunani “agape”) adalah perasaan sayang (suka, suka), memberi, memberi (KBBI, 1990: 394), yang berisi ungkapan kasih sayang dan adanya pengorbanan sebagai akibat tindakan. tindakan pengorbanan dan juga akan mengungkapkan perasaannya melalui tindakan menyenangkan orang yang dikasihinya. Kasih adalah sesuatu yang sangat penting, itu adalah esensi kekristenan, yang menempati urutan pertama dan pertama. Zoschak mengatakannya mengatakan bahwa “Kasihilah Tuhan, YAHWEHmu, dengan segenap hatimu dan dengan segenap akal budimu”. adalah hukum pertama dan pertama. Dan hukum kedua yang sama adalah: kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri” (Zoschak, 2000: 21). Di mana, dengan kasih, setiap orang Kristen dapat menjalani kehidupan iman kepada Tuhan dan manusia lain.

Tuhan dalam agama Kristen adalah Tuhan yang memiliki sifat kasih atau yang biasa disebut Tuhan yang paling dikasihi, yang berinisiatif dan memberi teladan kasih kepada setiap orang percaya, sehingga setiap kehidupan Kristen, diciptakan oleh Tuhan menurut gambar dan rupa dan keserupaan dengan Allah (Kej. 1:26).

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjawab beberapa pertanyaan: Bagaimanakah nilai-nilai Agape diajarkan dalam kehidupan sehari-hari? Bagaimanakah Agape menjadi dasar untuk hidup bersama, belajar mengembangkan karakter individu, keluarga dan masyarakat?

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan literature review, yang berarti tidak hanya sekedar membaca literature, tetapi lebih pada penilaian awal yang teliti dan kritis terhadap penelitian sebelumnya pada suatu topik. Tinjauan pustaka

merupakan evaluasi kritis dan mendalam dari penelitian sebelumnya (Shuttleworth, 2009). Literatur yang baik adalah yang mengevaluasi kualitas dan temuan baru dari sebuah artikel ilmiah.

Manfaat telaah pustaka adalah: (1) memberikan petunjuk tentang jenis kepustakaan yang digunakan, memperdalam ilmu bidang yang diteliti, mengetahui hasil-hasil penelitian terkait dan sebelumnya, mengetahui perkembangan bidang yang dipilih, untuk menjelaskan masalah, untuk mengetahui metode terbaru yang diusulkan oleh peneliti untuk memecahkan masalah (Suroso: 2020).

PEMBAHASAN

Kasih Bersumber dari Tuhan

Tuhan adalah sumber kasih, itu adalah iman ajaran Kristen, karena Tuhan adalah sumber segalanya, termasuk kasih dan bukan hanya, kasih adalah bagian dari karakter Tuhan. Kasih Tuhan adalah kasih abadi, kasih tak terbatas dan pengorbanan. Berkaitan hal tersebut, Manning mengatakan bahwa karena Allah Bapa adalah sumber segala sesuatu, Dia juga sumber Kasih Agape. menerima Yesus sebagai Tuhan dan Juru Selamat dan kemudian juga sebagai anak-anak-Nya (Manning, 2000:153) Jelaslah bahwa kasih datang dari Allah Bapa yang merupakan sumber segala sesuatu. Dimana kasih adalah sifat atau karakter Tuhan itu sendiri, oleh karena itu kekristenan adalah umat Tuhan yang memiliki karakter itu, jadi seperti umatnya ia harus memiliki sifat dan karakter Tuhan.

Tuhan adalah Kasih

Penegasan Tuhan adalah kasih mengacu pada sifat Tuhan yang kasih. Dan sifat kasih Tuhan ini adalah abadi. Guthrie mengatakan bahwa dalam tulisan-tulisan Yohanes, kasih Allah kepada Putranya merupakan bukti utama bahwa kasih Allah yang sejati (Yoh. 3:35; 5:20; 10:17; 15:9;

16:27; 17:2324). Yesus sangat menyadari bahwa kasih Bapa kepada-Nya merupakan dasar dan model kasih Allah bagi umat-Nya (17:23) (Guthrie, 2001: 84).

Kasih Tuhan adalah sifat Tuhan yang sangat esensial, di mana sifat Tuhan ini adalah pola dasar yang tidak dapat diubah dan dimutasikan. Tuhan adalah kasih, itu adalah kesempurnaan dari sifat abadi Tuhan. Inilah yang ditegaskan Enns dalam bukunya *The Mody Handbook of Theology*, bahwa I Yohanes 4:8 menunjukkan pada "Allah adalah kasih" sedangkan dalam ayat 10 adalah bagaimana kasih dapat diekspresikan dalam diri seseorang. Kasih Allah dapat digambarkan sebagai "kesempurnaan kodrat ilahi yang darinya Allah bergerak secara kekal untuk berkomunikasi dari-Nya (Enns, 2003: 235).

Pernyataan Paul Enns sangat indah dan jelas, bahwa kasih itu lahir dari Tuhan dan kasihnya ditunjukkan dengan jelas dalam maksud dan tujuannya untuk dunia ini. Komunikasi Tuhan dengan manusia, sarana yang digunakannya adalah kasih.

Dalam *Ensiklopedi Alkitab Masa Kini Jilid 1*, ia menyatakan bahwa kasih adalah esensi dari Allah sendiri (1 Yoh. 4:8, 16); Yesus Kristus, yang adalah kasih yang menjadi daging dan pribadi (1 Yoh. 3:16) adalah pernyataan diri Allah (Douglas, 2003: 525). Tuhan adalah kasih dan tidak hanya mengacu pada pribadi Tuhan, tetapi juga pada pribadi Yesus Kristus sebagai wahyu diri Tuhan.

Wahyu Tuhan dalam Yesus Kristus, yang seperti manusia, merupakan ungkapan kasih Allah kepada manusia. Ini adalah tindakan Tuhan berdasarkan kasih-Nya. Kasih Allah ini sangat jelas terlihat dalam pribadi dan karya Yesus Kristus di bumi. Yesus menggantikan posisi orang berdosa, menebus dan menyelamatkan orang berdosa, yang percaya kepada-Nya, memperoleh hidup yang kekal. Hidupnya dibayar dengan darah Anak-Nya sendiri. Inilah yang dikatakan Brill mengatakan bahwa Tuhan Yesus yang berkata,

Barangsiapa percaya kepada-Nya tidak akan binasa, tetapi beroleh hidup yang kekal (3 :16) Allah adalah kasih dan sikapnya terhadap manusia adalah kasih (Brill, 1995: 45).

Thiessen menambahkan bahwa kasih Tuhan adalah kesempurnaan karakter Tuhan yang selalu mendorong Tuhan untuk mengungkapkan diri-Nya Kasih Tuhan bukan hanya dorongan emosional sesaat, tetapi merupakan kasih sayang yang rasional dan sukarela karena didasarkan tentang kebenaran dan kesucian serta bertindak secara alami dan sukarela (Thiessen, 2003: 131). Alkitab sering bersaksi bahwa Allah adalah kasih. 16) watak Tuhan untuk selalu menkasih Tuhanlah yang memulai kasih (1 Yoh 4:10). jelas bahwa kasih datang dari Tuhan karena Tuhan adalah kasih. Ketika manusia berbuat baik dan mengasih, itu berarti manusia memiliki karakter Tuhan, tetapi apa yang dilakukan manusia selain Kristus dalam perbuatan baiknya, perbuatan itu bukanlah perubahan yang disambut baik oleh Tuhan.

Wujud Kasih Tuhan

Manifestasi kasih Allah terlihat begitu besar dengan pengorbanan Anak-Nya yang tunggal, Yesus Kristus, yang menunjukkan hubungan yang akrab dan saling menguntungkan. Di mana Allah Bapa menunjukkan kasih-Nya kepada Anak, demikian pula Anak-Nya menunjukkan bukti kasih-Nya kepada Anak Bapa, dengan menaati semua perintah Bapa. Kasih Allah di dalam Yesus Kristus juga dimanifestasikan dalam ketaatan Yesus dalam memenuhi tugasnya bagi kemuliaan Allah Bapa. Dia berdosa, tetapi karena dia adalah satu-satunya korban yang begitu menyenangkan Tuhan, kematiannya memuaskannya Tuhan dan kematiannya menebus dosa manusia.

Tindakan Allah memanifestasikan dirinya dalam kasih manusia, di mana puncak dari manifestasi kasih Allah terlihat jelas dalam pribadi Yesus Kristus sebagai Putra

tunggal-Nya yang diberikan kepada dunia sebagai korban tebusan. Seperti Pink mengatakan bahwa Tuhan tidak suka memberikan yang terbaik yang dia miliki, dia rela memberi Anda Kristus, sampai mati di kayu salib, “bahwa siapa pun yang percaya kepada-Nya tidak binasa.” (Pink, 2001: 57). Manifestasi kasih Allah nyata bagi manusia dengan pengorbanan Yesus Kristus. Tuhan begitu mengasihi manusia sehingga dengan pengorbanan Yesus, Tuhan ingin menyelamatkan manusia dari kehancuran karena dosa.

Berkhof (1993: 118-119) menegaskan bahwa: dia menkasihinya makhluknya sebanding dengan kebajikannya sendiri, atau mengungkapkannya dengan cara lain dia menkasihinya dirinya sendiri, kebajikannya, pekerjaannya, rahmatnya di dalamnya. Allah bahkan tidak menarik kasih-Nya dari orang-orang berdosa dalam keadaan mereka atau kebencian-Nya kepada-Nya, karena Ia bahkan mengenali dalam diri orang-orang berdosa pembawa gambar dan rupa-Nya (Yoh. 3,16; Mat. 5:44-45). Ia juga mengasihi orang-orang percaya dengan kasih-Nya, karena Ia telah menjadikan mereka anak-anak-Nya di dalam Kristus, kepada siapa Ia mengkomunikasikan diri-Nya dalam pengertian yang paling kaya dan paling lengkap, dengan segala kepenuhan rahmat dan belas kasihannya (Yoh. 16.27; Rm. 5.8; 1 Yoh. 3 : 1).

Dari kutipan di atas dapat melihat bahwa kasih berasal dari Tuhan karena Tuhan adalah sumber dari segala sesuatu dan oleh karena itu kasih juga berasal dari Tuhan. Karena kasih berasal dari Tuhan, maka Tuhan adalah kasih. Tuhan adalah kasih, dia adalah esensi dari Tuhan yang sempurna karena dia didasarkan pada kebenaran dan kekudusan. Dan kasih Tuhan itu kekal, tidak terbatas dan tidak berubah karena apapun, termasuk dosa manusia.

Ciputra dan Tanan (2003:124) menegaskan bahwa kasih ini adalah karakter pertama dan utama. Kasih agape adalah karakter Tuhan, yaitu kasih tanpa syarat dan

pengorbanan. Siapapun dia, apapun keberadaannya, kasih agape akan tahu bagaimana menyambungnya dan juga memberinya pemenuhan terbesar. Kasih adalah memiliki karakter yang abadi, bahkan lebih besar dari harapan atau iman.

Teladan Allah dalam kasih nyata, dan setiap orang percaya harus hidup dalam kasih dalam kehidupan Kristennya, karena kasih Kristen, jalan tertinggi, yang harus mencakup semua dan tanpanya semua karunia atau semua aspek kehidupan dan kesaksian Kristen menjadi tidak berarti (Berquist, tt:120). Brill (1998:260-261) menyatakan bahwa kasih yang dibicarakan rasul Paulus dalam pasal ini, adalah kasih kepada Allah yang harus dicurahkan secara merata di dalam hati setiap orang percaya. Mungkin seseorang memiliki karunia istimewa, tetapi jika dia tidak memiliki kasih, hidupnya akan sia-sia.

Jelaslah bahwa kasih harus menempati tempat pertama atau menjadi elemen penting dalam kehidupan setiap orang percaya. Kasih kepada Allah sebagai contoh kasih setiap mukmin kepada sesama pemeluk agama.

Karakteristik Kasih dalam Kekristenan

Ciri-ciri kasih Kristus dalam afirmasi positif dan negatif adalah sebagai berikut:

Kasih itu sabar

Kesabaran memiliki kecerdasan sebagai tindakan yang tahan uji (tidak mudah tersinggung, tidak mudah putus asa, tidak mudah patah); jujur; tenang; kesabaran memiliki sikap yang tahan uji apapun yang terjadi dalam hidup ini. Berquist (tt:123) berbicara tentang sikap panjang sabar Allah terhadap dunia yang jahat dan sesat, dan terhadap orang-orang Kristen yang puas dan memiliki sikap regional.

Tuhan adalah contoh dalam hal kesabaran. Di mana Tuhan begitu lama menderita di hadapan dunia yang jahat dan ciptaan manusia-Nya sehingga mereka selalu

menyimpang dari kehendak Tuhan. Berkhof menambahkan bahwa: Kesabaran Tuhan adalah aspek dari kebaikan atau kasih Tuhan dimana Dia menanggung kesabaran meskipun manusia masih membuat Dia tidak taat (1993:21) sedangkan Zoschalk (2000:87) mengatakan bahwa arti dari kata sabar adalah bersabar. menderita; berdiri teguh pada saat stres, penganiayaan atau kesulitan; tidak mengubah posisi; teguh dalam iman. Istilah kesabaran disini memiliki makna yang begitu dalam untuk pemahaman yang kokoh dalam iman, dan tidak berubah karena apa yang ditemuinya, sehingga setiap orang percaya yang memiliki kasih sabar menjalani hidupnya di dunia.

Kasih itu murah hati

Kata kedermawanan itu seperti (mudah) memberi; tidak pelit; penuh kasih dan welas asih; suka membantu; baik hati. Itu adalah unsur yang terkandung dalam kata kedermawanan. Berkof (1993:121) mengatakan bahwa dalam rahmat-Nya Tuhan menyatakan diri-Nya sebagai Tuhan yang penyayang, yang berbelas kasih kepada mereka yang berada dalam kesusahan dan Tuhan selalu siap membantu mereka.

Menzies dan Horton (1998: 52) menegaskan bahwa Tuhan memang Tuhan yang baik. Ia cenderung terus memperhatikan kesejahteraan ciptaannya. Hal ini juga ditekankan oleh Berkhof bahwa kebaikan Tuhan tidak boleh disamakan dengan kesetiaan Tuhan, yang merupakan konsep yang lebih sempit. Kita mengatakan sesuatu itu baik jika, secara keseluruhan, sesuatu itu ideal. Tuhan Pemahaman dasar-Nya adalah bahwa Dia baik dalam segala hal, dan karena itu sepenuhnya memenuhi ideal yang diungkapkan dalam kata "Tuhan". Tuhan itu baik dalam arti metatis dan kata ini adalah kesempurnaan mutlak dan sukacita penuh dalam diri-Nya (1993: 116-117).

Guthrie (2001: 89) menambahkan bahwa rasul Paulus terkadang menggunakan kata lain: khrestotes ("kebaikan") untuk menggambarkan sikap murah hati Allah.

Oleh karena itu jelaslah bahwa Tuhan itu murah hati dan kemurahan-Nya diwujudkan dalam kehidupan manusia, terutama pada orang-orang yang beriman, dengan maksud agar orang-orang beriman pun meniru hak yang sama, yaitu bermurah hati kepada orang lain. Lukas mencatat nasihat Yesus: "Jadilah murah hati seperti Bapamu yang murah hati" (Luk. 6:36).

Dari kutipan di atas ditegaskan bahwa orang beriman harus memiliki sifat dermawan, karena dengan menunjukkan kedermawanan itu menunjukkan bahwa orang beriman memiliki kasih yang berasal dari Tuhan. Dan tindakan kedermawanan ini merupakan tindakan yang harus dilakukan secara aktif, bukan hanya dengan kata-kata. Dengan menunjukkan sikap ini juga akan menuai kemurahan hati, dalam arti hukum menabur dan menuai juga berlaku di sana.

Kasih tidak cemburu

Kata cemburu berarti merasa tidak bahagia atau tidak senang melihat orang lain yang beruntung, cemburu, iri, tidak aman, tidak percaya. "Kasih tidak cemburu" adalah sikap di mana jika Anda melihat keberuntungan orang lain, Anda tidak menilai negatif melainkan berpikir positif tentang situasi orang lain dan tidak memendam kecemburuan, kecemburuan, kecurigaan terhadap orang lain. Berquist mengatakan bahwa kasih itu "tidak iri". Arti sebenarnya dari kata Yunani yang diterjemahkan iri hati adalah "dihangatkan, dibuat, dididik, sangat tersentuh". hangat di dalam. pada milik atau prestasi atau kedudukan orang lain (tt: 126). Oleh karena itu, kasih sejati adalah kasih yang selalu berpikir positif tentang segala waktu, situasi dan keadaan yang datang di hadapan orang percaya. Kecemburuan dalam hidup ini harus dikendalikan dengan baik dan tidak memberikan banyak kesempatan untuk kecemburuan dalam hidup ini. Wiesbie (1983:162) mengatakan bahwa gereja Korintus tidak sabar dalam pertemuan-pertemuan gereja, tetapi kasih dapat

membuat mereka panjang sabar. Mereka iri dengan pemberian orang lain, tetapi kasih ini bisa menghilangkan rasa iri itu. Awondatu berkata orang dapat melihat betapa berbahayanya dorongan ini, dalam Kejadian 4:37 dikatakan bahwa persembahan saudara Kain Habel diterima oleh Tuhan tetapi persembahan Kain tidak. Melihat bahwa tawaran saudaranya diterima oleh Tuhan sedangkan persembahannya tidak, Kain menjadi cemburu, hatinya panas (mendidih) Karena cemburu, pembunuhan pertama di bumi terjadi (2001: 56). Oleh karena itu, sebagai Gereja Tuhan harus memiliki sikap hati yang tidak cemburu, yang selalu bersyukur atas semua yang terjadi dalam hidupnya, menkasih dan menderita bersama Tuhan, dan ini juga berlaku bagi siapa saja yang percaya kepada orang lain. Selain kasih, ada kesabaran, dermawan, tidak cemburu, kasih yang juga tidak sombong dan tidak sombong.

Kasih tidak sia-sia atau sombong

Arti "menguntungkan dan tidak sombong" mengacu pada kata menyombongkan diri: menyombongkan diri. Berquist menyebut bahwa kasih "tidak sombong, tidak sombong". Kasih itu tidak kasar. Kasih tidak suka melakukan atau bangga atau menarik perhatian pada dirinya sendiri. Kasih tidak membual seperti burung merak yang sombong, atau merpati yang cemberut, atau katak yang bengkak. Orang sombong yang mencoba meyakinkan orang tentang kehebatan mereka. Orang selalu menyalahkan orang lain atas pengeluaran dan pendapatan mereka. Kebanggaan dalam hidup yang mendorong mereka untuk melakukan hal-hal ini.

Jadi, jika seorang mukmin berhasil, ia harus menegaskan bahwa keberhasilan ini adalah pekerjaan Tuhan dalam hidupnya. Dengan pernyataan seperti ini, orang percaya menyadari bahwa Tuhan memainkan peran penting dalam dirinya. Rasul Paulus mengalami situasi ini karena ia ingin memberikan hidupnya untuk kasih Tuhan

dan rencana Tuhan untuk hidupnya. Jadi kasih sejati adalah kasih yang tidak menyombongkan diri, tidak sombong, tapi kasih yang ingin menguasai diri dan rendah hati. Karena kesombongan atau kehilangan, kerendahan hati adalah akar dari segala dosa dan kejahatan (Murray, 2000:6).

Jelaslah bahwa kesombongan dan keangkuhan sangat berbahaya bagi manusia, dan hanya dengan kerendahan hati kesombongan ini dapat dihancurkan, tetapi jika kasih tidak menyombongkan karunia yang telah diterimanya, seperti yang dilakukan orang-orang di gereja Korintus. Kasih tidak membanggakan. Seorang hamba Tuhan dari sebuah gereja di sebuah pulau di Indonesia yang selalu berkata, "Aku sangat mengasihimu." Dia membual tentang kasihnya, tetapi kasih tidak benar-benar membanggakan dirinya sendiri. Kasih membual ini bukan lagi kasih. Kasih tidak sombong jika seseorang suka mencela orang lain dan mencela orang lain, berarti orang itu sombong. Dia ingin meninggikan dirinya sendiri dan merendahkan orang lain. Kasih tidak pernah melakukannya. Kasih selalu rendah hati. Kasih tidak dilihat sebagai segalanya. Kasih tidak pernah disewa. Kasih menyangkal dirinya sendiri dan hidup untuk orang lain.

Oleh karena itu, kasih seorang mukmin kepada sesamanya tidak sombong dan tidak sombong, tetapi rendah hati, karena kasih adalah ciri warga Kerajaan Allah. Perlu diketahui juga bahwa kasih sejati adalah kasih yang mengingkari dirinya sendiri dan menghidupi pengorbanan bagi orang lain. Kasih sejati juga adalah kasih yang tidak berusaha untuk memuji dirinya sendiri, tetapi yang memuji orang lain.

Kasih Itu Tidak Melakukan Yang Tidak Sopan dan Tidak Mencari Keuntungan Diri Sendiri

Arti kebaikan adalah rasa hormat dengan rasa hormat (kehendak), ketertiban menurut kebiasaan yang baik; sipil; tahu adat; Tata krama; perilaku yang baik (tidak ada

percabulan, tidak ada percabulan). Dalam buku *Ensiklopedi Alkitab Masa Matius-Wahyu* menyatakan bahwa kasih tidak menyebabkan ketidaksenonohan (Kasih tidak mencari satu kepentingan pribadi, tetapi menyangkal diri (10: 33) (1990: 426). Perbuatan tidak senonoh adalah bukti dari seseorang yang belum menerima kasih Tuhan, tentu dapat dikatakan bahwa orang tersebut belum dilahirkan kembali, jemaat Korintus telah berperilaku sangat tidak pantas. Jika mereka tahu arti kasih yang sebenarnya, mereka akan memperlakukan satu sama lain dengan cara yang menyenangkan Tuhan. Mereka bertanya-tanya, tetapi kasih “tidak mencari keuntungannya sendiri. Kasih tidak pernah kasar, tidak pernah kejam, tidak pernah biadab. Di sisi lain, kasih selalu sopan dan ramah. Kasih tidak pernah mengatakan apa yang salah dengan orang lain. Roh Tuhan Yesus selalu menjadikan orang yang baik dan penuh kasih (1998: 263264). Oleh karena itu, mengasihi berarti selalu bersikap sopan dan ramah serta mencari manfaat bagi orang lain, yang dalam semua ini memuliakan Tuhan. Oleh karena itu, kasih adalah bersikap sopan, ramah, terpuji, baik dalam ucapan, perilaku, cara hidup, dll. terhadap orang lain. Di mana kasih juga membuat orang lain berlalu sehingga semuanya menyenangkan orang lain, terutama dengan memuliakan nama Tuhan.

Kasih Itu Mengampuni

Kasih memaafkan. Ini adalah sesuatu yang sulit dipahami secara logis. Bagaimana seseorang dapat mengampuni orang lain sebelum membuat perjanjian dengan Tuhan (Mat. 6, 913). Kasih dan pengampunan memiliki hubungan yang erat. Orang yang menkasih harus memaafkan, jadi orang memaafkan seperti mereka menkasih. Dari mana datangnya kasih jika bukan pengampunan. Dari mana datangnya pengampunan jika bukan kasih. Orang yang memaafkan harus melupakan, belum tentu orang yang lupa memaafkan. Allah

mengampuni dan melupakan segala dosa orang mukmin, karena orang mukmin itu harusnya orang mukmin. Umat-Nya berada dalam kasih yang mengampuni. Di sisi lain, kasih tidak marah dan tidak menyimpan dosa orang lain. Arti kata pemaarah adalah (orang) yang cepat (mudah) marah. Jadi, kasih yang tidak marah adalah kasih yang mudah memaafkan orang lain, artinya tidak menyembunyikan sedikit pun kesalahan orang lain. Wiersbe (1983:162) menegaskan bahwa kasih tidak marah dan tidak menjaga kesalahan orang lain. Ungkapan tidak menyimpan kesalahan orang lain berarti "tidak mengingat kesalahan orang lain". Dia seorang Kristen yang blak-blakan, tetapi dia memiliki daftar kesalahan yang dia pikir telah dijanjikan orang lain untuk melawannya. Pengampunan berarti seseorang menghapus catatan kesalahan dan tidak lagi menyimpan hal-hal yang dijelaskan orang lain (Ef. 4:26.32).

Dalam bukunya *Tafsir Alkitab Masa Kini 3 Matius Wahyu*, ia menegaskan bahwa kasih tidak marah, tidak mudah tersinggung, tidak mudah diserang dosa orang lain, tidak menyimpan dosa orang lain; tidak membuat daftar apa yang salah, dan karena itu tidak menyimpan hal-hal yang buruk (1990: 525). Dalam kemarahan dan menjaga kesalahan orang lain berarti menjaga hal-hal yang buruk. Brill (1998:264) mengatakan bahwa Roh Kudus tidak pernah membiarkan orang yang marah, jika dia marah, jelas dia telah jatuh dan mengikuti kehendaknya, kehendak dunia, seringkali kemarahan justru ditemukan pada orang-orang yang baik. Seringkali seseorang yang bisa dikatakan memiliki temperamen yang hampir sempurna masih memiliki sifat pemaarah ini. Dia mudah tersinggung dan murung. Ada dosa di alam dan ada dosa di alam. Lukas 15:1132 Anak yang benar menggambarkan dosa daging, tetapi saudara perempuan menggambarkan sifat dosa. Agar kasih tetap tenang dan tidak mudah terpancing untuk marah, karena kesalahannya sendiri, lalu memaafkan dan melupakan kesalahan orang

lain. Karena disitulah kamu bisa menunjukkan bagaimana menkasih orang yang pantas dikasih dan bagaimana memaafkan orang yang tidak pantas dimaafkan (Roni, 1994:30).

Zoschalk (2000: 95) menyatakan bahwa seseorang sabar satu sama lain dan saling memaafkan ketika salah satu memiliki dendam terhadap yang lain; sama seperti Allah telah mengampuninya (Kol. 3:13). Jelaslah bahwa kebenaran Firman Tuhan adalah bahwa setiap orang percaya saling memaafkan sebagaimana Tuhan telah memberikan contoh atau teladan. Orang Kristen harus memiliki kasih yang memaafkan dirinya sendiri, tidak mudah marah kepada seseorang, tidak mudah tersinggung dengan perkataan orang lain dan yang terpenting tidak boleh menyimpan sendiri kesalahan orang lain sedikit pun karena akan memudahkan tugas setan. Penipuan berdosa karena dosa. Jika orang percaya dengan mudah mengampuni orang lain, Bapa di surga selalu mengampuni dia. Teladan Allah itulah yang menjadi ukuran bagi setiap orang Kristen.

Selama kasih itu sabar, dermawan, tidak cemburu, tidak sombong dan sombong, tidak berperilaku buruk dan tidak mencari kepentingan sendiri, maafkan tidak marah dan tidak menyalahkan kesalahan orang lain, bahkan kasih tidak bersukacita karena ketidakadilan, tetapi karena kebenaran.

Kasih Itu Tidak Bersukacita Karena Ketidakadilan tetapi karena Kebenaran

Dalam pembahasan ini, penulis melihat bahwa kasih menopang para olahragawan. Artinya, kasih benar-benar memperjuangkan keadilan dan selalu berusaha mengutamakan keadilan yang bersumber dari nilai kebenaran. Kasih tidak bahagia ketika orang lain terluka. Ketika dia merasa lemah dan khawatir (Berquist: tt, 128). Kasih menkasih keadilan untuk kebenaran dan tidak menkasih kejahatan.

Kasih bersukacita dalam ketidakadilan, tetapi menangis karena

sukacita dan menngisi kerusakan di Korintus, di mana dosa besar berusaha menghancurkan dan menghancurkan kehidupan manusia. Kasih bersukacita hanya dalam kebenaran, dalam kemenangan hariannya, dan dalam pemikirannya tentang kemenangan akhir. Kasih bersukacita hanya dalam keadilan kebenaran. Sebagai orang Kristen, jangan bersukacita atas ketidakadilan yang dihadapi dalam masalah yang dihadapi di mana-mana, tetapi hanya bersukacita dalam keadilan dalam kebenaran yang ada sehingga kebenaran pada akhirnya menang, karena kasih adalah keadilan.

Wiersbe (1983:162) menyatakan bahwa kasih tidak bersukacita dalam ketidakadilan, tetapi gereja Korintus menyombongkan dosa di dalam gerejanya. Jelas bahwa sikap orang percaya yang memiliki kasih adalah menkasih ketidakadilan, seperti yang dilakukan gereja di Korintus, mereka membual tentang dosa-dosa yang terjadi di dalam gereja.

Inilah sebabnya kasih tidak bergembira dalam ketidakadilan. Kasih tidak hanya bersukacita dalam kebenaran, tetapi kasih bersukacita dalam kebenaran. Orang Kristen harus memiliki kasih yang demikian, yaitu kasih yang menkasih keadilan karena kebenaran dan membenci ketidakadilan, murah hati, tidak iri hati, tidak sombong dan tidak sombong, tidak melakukan hal-hal yang tidak sopan dan tidak mementingkan diri sendiri, tidak marah dan tidak menyimpan dosa orang lain (pengampunan), bersukacita bukan dalam ketidakadilan, tetapi dalam kebenaran (keadilan), tetapi juga kasih bertindak dan berpikir positif meliputi semua, percaya semua, sabar menanggung semua.

Kasih Itu Bersikap Positif

Tindakan positif keberadaan di mana kasih menutupi semua, percaya semua, berharap untuk semua, dan menanggung semua. Kasih "menutupi banyak sekali dosa" (1 Ptr. 4,8). Seperti anak-anak Nuh, seseorang harus berusaha untuk menutupi

dosa orang lain, orang lain, dan kemudian membantu mereka untuk mempengaruhi diri mereka sendiri (Kej 9.20-23) Kasih di sini tidak menghapus dosa seseorang terhadap orang lain, tetapi menutupi dosanya sendiri dengan mencoba membantunya dari dosa-dosanya. Zoschak (2000: 99) menegaskan bahwa iman adalah benar, sebagai satu-satunya kasih sejati; tidak pernah merasa putus asa; tahan dengan segala sesuatu, tahan dengan segala sesuatu (1 Kor. 13:7). Kasih di sini adalah kasih dengan iman yang terus mengharap sesuatu, tanpa putus asa.

Hanya kasih yang benar-benar mampu melakukan ini. Karena kasih mampu menutupi banyak dosa seseorang dan kemudian membantu mereka keluar dari dosa itu. Brill (1998:265) menyatakan bahwa dalam 1 Korintus 13 ada empat kualitas positif kasih yang disebutkan dalam ayat 7. "bertahan" berasal dari kata yang berarti "melindungi", "menahan semua" (ay. 6b) yang dibawanya kesalahan orang lain. "Percaya kepada segala sesuatu" (ay.7) berarti bahwa kasih tidak mencurigai siapa pun, kasih percaya pada kebaikan seseorang, sehingga ketika kesalahan terbukti, kasih masih mengharap kebaikan.

Jelaslah bahwa kasih dapat membutuhkan sikap sabar untuk menanggung sesuatu yang telah terjadi, berusaha menutupi kesalahan atau dosa orang lain dengan percaya dan berharap bahwa orang ini dapat berubah menjadi lebih baik, menawarkan mereka jalan keluar yang membantunya menjadi baik. Memiliki sikap positif dalam hal menutupi, mengharap, beriman dan bertahan dalam segala hal akan sangat membantu orang lain untuk tidak berbuat dosa lagi.

Kasih adalah memiliki keyakinan penuh kepada Tuhan bahwa Tuhan akan menyediakan segalanya. Karena itu, dengan kasih yang percaya diri, itu membuat seseorang bersabar dengan segalanya. Dalam buku *Ensiklopedi Alkitab Masa Kini Jilid 3* (1990: 526) menyatakan bahwa berpikir *positive* (I Ptr. 4:8) atau menyangkal semua

(1 Tes. 3:1, 5). Kasih melihat orang lain sebagai orang yang memiliki niat baik; atau 'tidak pernah kehilangan kepercayaan' yang diharapkan Kasih; bukan dengan optimisme yang tidak masuk akal, tetapi dengan harapan kemenangan akhir Tuhan, kasih yang sabar bertahan, dalam arti yang positif dan aktif. Jika kasih tidak memiliki bukti, ia percaya yang terbaik, jika buktinya bertentangan, ia mengharap yang terbaik, dan jika harapan itu berulang kali dikecewakan, ia dengan berani terus menunggu.

Inilah sebabnya kasih orang Kristen harus sabar, murah hati, tidak cemburu, tidak sombong dan tidak sombong, tidak kasar dan tidak mementingkan diri sendiri, tidak marah dan tidak menyuburkan kesalahan orang lain, tidak bersukacita karena ketidakadilan, tetapi karena kebenaran, dan berpikir dan bertindak positif, yaitu meliputi segala sesuatu, percaya segala sesuatu, menunggu segala sesuatu, sabar menanggung segala sesuatu, oleh karena itu setiap orang percaya harus mengasihi dirinya sendiri, oleh karena itu menyenangkan Tuhan dan memuliakan-Nya.

Agape Sebagai Landasan *Learning Live Together* untuk Mengembangkan Karakter Individu, Keluarga dan Masyarakat

UNESCO (*United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization*) merumuskan proses pendidikan yang berkualitas sebagai berikut: (1) Dalam *learning to know*, pendidik harus berperan sebagai fasilitator yang dapat membimbing atau mengarahkan peserta didik dalam penyelesaiannya. Pendidik harus mampu berperan sebagai mitra dialog dengan siswa untuk mengembangkan penguasaan keterampilan dan pengetahuan tertentu. (2) *Learning to do* akan berhasil jika lembaga pendidikan membantu peserta didik untuk mengaktualisasikan keterampilan yang dimilikinya, serta bakat dan minatnya, meskipun bakat dan minat anak sangat dipengaruhi oleh warisan, pertumbuhan dan perkembangan bakat. Dalam kehidupan seseorang, keterampilan bahkan lebih

dominan daripada penguasaan pengetahuan untuk menunjang keberhasilan hidup individu di masa depan. (3) *Learning to be* berkaitan erat dengan bakat dan minat, perkembangan fisik dan psikis, tipe pribadi anak, dan kondisi lingkungan. Bagi anak yang aktif, proses pengembangan diri akan berlangsung jika banyak kesempatan untuk berkreasi. Di sisi lain, bagi anak pasif peran pendidik sebagai pengarah dan animator sangat diperlukan untuk perkembangan pribadi peserta didik secara maksimal. (4) Dalam belajar hidup bersama, siswa harus membiasakan hidup bersama, saling menghargai, terbuka, memberi dan menerima, perlu dikembangkan kondisi yang memungkinkan proses belajar hidup bersama (Aqshadigrama, 2018). Namun dalam konteks ini, penelitian ini hanya fokus pada kajian Belajar Hidup Bersama dalam Masyarakat untuk Membangun Bangsa.

Karakter Learning Live Together berbasis Agape dalam Individu

Belajar hidup bersama selalu mengarah pada sumber daya yang berhubungan dengan diri seseorang. Sumber daya seseorang untuk dapat hidup bersama orang lain adalah: memperoleh keterampilan untuk dapat berkomunikasi dan berkolaborasi dengan orang lain agar dapat mencapai tujuan pribadi juga sebagai tujuan kelompok yang bersifat universal untuk kesejahteraan umat manusia. Seseorang harus memiliki kepribadian dan kepentingan individu untuk dicapai (Parawati, 2018).

Kepribadian agape adalah dasar untuk mewujudkan kualitas-kualitasnya: karena studi agape dimulai dengan cinta agape yang diajarkan Yesus ketika dia mengorbankan dirinya untuk kemanusiaan yang berdosa, Tuhan mencintai manusia bukan karena kebaikan yang dilakukan manusia, tetapi hanya sebagai belas kasihan, belas kasihan-Nya (Yoh 3:16). Agape ini bersifat universal untuk seluruh dunia dan untuk seluruh umat manusia agape adalah hal yang sangat penting dalam kehidupan

manusia, tanpa agape manusia tidak dapat hidup bersama kesatuan di antara mereka sendiri (Kristina, 2020). Pemimpin diharapkan dapat mengikuti teladan Yesus Kristus sepanjang hidup mereka, baik dalam pelayanan maupun dalam kehidupan sehari-hari (Darmawan, 2015).

Karakter Learning Live Together dalam Keluarga

Keluarga menjadi proses belajar hidup berdampingan yang ideal. dapat dijadikan sebagai disposisi untuk dapat berperan dalam lingkungan dimana individu tersebut berada, dan sekaligus dapat memposisikan dirinya sesuai dengan perannya. Dari proses keluarga terus disempurnakan secara detail baik secara kapasitas hard skill dan soft skill (Adica, 2021). Dalam hal ini, Baron dan Byrne (1998) menyebutkan bahwa dalam keluarga terdapat dua individu atau lebih yang dipersatukan oleh garis keturunan, hubungan pernikahan, dalam kehidupan mereka sebagai sebuah keluarga. Mereka berinteraksi satu sama lain, mempunyai perannya masing-masing, dan menciptakan serta memelihara suatu budaya.

Kemudian hidup bersama mempraktekan nilai-nilai agape agar segala tindakan yang dilakukan oleh seluruh anggota keluarga didasarkan pada nilai-nilai agape yang diajarkan Alkitab. Keluarga adalah ekspresi dari standar nilai agape.

Karakter Learning Live Together Agape dalam Bermasyarakat

Hidup dalam masyarakat adalah proses yang lebih besar di mana seseorang mulai bertanggung jawab atas masalah-masalah masyarakat, yang terkait dengan banyak kebutuhan manusia. Masyarakat sadar sedang membangun bangsanya sendiri. Untuk itu, pendidikan formal dan lembaga nonformal harus berorientasi pada peningkatan kualitas dan kapasitas intelektual dan profesional, serta sikap dalam hal ini adalah *technical skills* dan *soft skills* dengan mengutamakan nilai-nilai agape

sebagai cara untuk berkomunikasi dan berkolaborasi. dengan orang lain (Laksana, 2010).

Karena kasih dalam Kekristenan berasal dari Tuhan, dan Tuhan adalah kasih dan kasih adalah atribut abadi Tuhan. Barangsiapa menjadi murid Tuhan atau menjadi Kristen, maka ia menerima kasih karunia Tuhan dan menerima kasih Tuhan. kasih dalam hidupnya bukan hanya untuk sesama orang Kristen, terutama di masyarakat. Sulfan dan Mahmud (2018) berpendapat bahwa masyarakat adalah sekelompok orang yang terkait erat karena sistem, tradisi, konvensi, dan hukum tertentu yang sama dan mengarah pada kehidupan kolektif. Ambisi tertentu disatukan dalam kehidupan kolektif. sistem dan hukum yang ada dalam suatu masyarakat mencerminkan perilaku individu karena individu tersebut terikat oleh hukum dan sistem tersebut.

Oleh karena itu, kasih orang Kristen harus diungkapkan dalam kehidupan Kristen mereka dengan sesama mereka, karena kasih agape adalah perintah yang harus dipenuhi oleh setiap orang Kristen. Orang-orang Kristen, di mana puncak kasih Allah dimanifestasikan dalam pengorbanan yang dilakukan dalam memberikan Anak-Nya tebusan untuk dosa-dosa umat manusia (Yoh. 3:16). Tuhan melakukan ini karena kasih-Nya kepada manusia dan untuk sifat-Nya yang penuh kasih, kekal, dan tidak berubah bahkan jika manusia berdosa. Kehidupan Kristen tanpa kasih adalah sia-sia. Kasih, setiap orang percaya dapat memancarkan kasih Kristus kepada orang lain, terutama orang yang tidak percaya, sehingga kasihnya dapat berdampak positif, dan itu adalah kemuliaan dalam nama Tuhan.

KESIMPULAN

Kasih berasal dari Tuhan, Tuhan adalah kasih dan wujud Tuhan adalah kasih. Ciri-ciri kasih adalah: sabar, dermawan, tidak cemburu, tidak sombong dan angkuh, tidak nakal, tidak mementingkan diri sendiri, pemaaf, berlaku adil, berpikir dan bertindak

positif. Kasih Tuhan memungkinkan orang Kristen untuk berdamai satu sama lain, karena kasih mampu memaafkan kesalahan. Tuhan, karena Tuhanlah yang membalas ketidakadilan yang dideritanya. Orang Kristen harus terus berbuat baik, karena balas dendam adalah hak Tuhan, seperti yang diajarkan Firman Tuhan. Pembalasan adalah otoritas penuh Tuhan. Bagaimanapun, orang Kristen harus membawa perdamaian ke bumi ini.

Agape sebagai landasan belajar hidup bersama untuk mengembangkan karakter individu, keluarga dan masyarakat serta tujuan bersama kelompok atau kelompok, yang bersifat universal untuk kesejahteraan umat manusia. Keluarga menjadi proses belajar yang sangat ideal untuk hidup bersama. Keluarga merupakan bagian dari kelompok masyarakat sehingga kebiasaan hidup bersama, saling menghargai, terbuka, memberi dan menerima berkembang karakter individu, keluarga, dan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adica, John Dewey. "Pengertian Empat Pilar Pendidikan". Silabusweb.id (2021); <https://www.silabus.web.id/pengertian-empat-pilar-pendidikan/>
- Al-Asyhar, Thobib. "Pencanangan Tahun Toleransi 2022"; Kementerian Agama republik Indonesia 14 Januari 2022.
- Aqshadigrama, Muhammad. "Integrasi Empat Pilar Unesco dalam Sistem Pendidikan Indonesia"; Radar Jogja 11 Desember 2018; <https://radarjogja.jawapos.com/opini/2018/12/11/integrasi-empat-pilar-unesco-dalam-sistem-pendidikan-indonesia/>
- Awonatu, E. *Rahasia Hidup Berkelimpahan*. Yogyakarta: Yayasan Andi, 2001.
- Baron, R. A dan Donn Byrne. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Erlangga, 2003.

- Berkhof, Louis. *Teologi Sistematis Doktrin Allah*. Surabaya: Lembaga Reformed Injili Indonesia, 1993.
- Berquist, Milliard J. *Pendidikan Surat Korintus yang Pertama*. Bandung: Penerbit Gereja-Gereja Baptis, t.t.
- Brill, J. Wesley. *Tafsiran Surat Korintus Pertama*. Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 1998.
- Brill, J. Wesley. *Tafsiran Injil Yohanes*. Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 1995.
- Ciputra dan Antonius Tanan. *Menjadi Manusia Unggul yang Disertai Tuhan*. Jakarta: Betlehem Publisher, 2003.
- Douglas. *Ensiklopedi Alkitab Masa Kini Jilid 1*. Jakarta: Yayasan Komunikasi Alkitab Masa Kini, 2003.
- Enns, Paul. *The Moody Handbook of Theology*. Malang: Literatur SAAT, 2003.
- Faqih, Abdul. "4 Perubahan yang Terjadi dalam Teknologi Komunikasi Kehidupan Masyarakat di Negara-Negara ASEAN"; *Berita Majalengka* 12 Maret 2022; <https://majalengka.pikiran-rakyat.com/pendidikan/pr-543997869/4-perubahan-yang-terjadi-dalam-teknologi-komunikasi-kehidupan-masyarakat-di-negara-negara-asean?page=2>
- Guthrie, Donald. *Teologi Perjanjian Baru I*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 2001.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1990.
- Kristanti, Diana, dkk. "Profesionalitas Yesus dalam Mengajar tentang Kasih"; *Didaché: Journal of Christian Education* 1, 1 (2020): 35–48 June 2020; DOI: 10.46445/djce.v1i1.286.
- Laksana, Sigit Dwi. "Integrasi Empat Pilar Pendidikan (Unesco) dan Tiga Pilar Pendidikan Islam"; *Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Ponorogo*, 2010.
- Manning, Joseph F. *Mujizat Kasih Agape*. Yogyakarta: Yayasan Andi, 2000.
- Menzies, William W. dan Stanley M. Horton. *Doktrin-Doktrin Alkitab*. Malang: Gandum Mas, 1998.
- Murray, Andrew. *Kerendahan Hati*. Yogyakarta: Yayasan Andi, 2000.
- Parawati, Ni Nyoman. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2018.
- Pink, W. *Tafsiran Injil Yohanes*. Surabaya: Yakin, 2001.
- Purwasih, Joan Hesti Gita dan Sri Muhammad Kusumantoro, *Perubahan Sosial* (2018).
- Roni, K. A. M. Jusuf. *Menang Atas Penderitaan*. Yogyakarta: Yayasan Andi, 1994.
- Sebastian, Davis & Nikodemus Thomas Martoredjo, "Toleransi dalam kehidupan Beragama", *Binus* 5 Mei 2020; <https://binus.ac.id/character-building/2020/05/toleransi-dalam-kehidupan-beragama/>
- Setiadi, Elly M. *Sosiologi* (2020)
- Shuttleworth. "What is a Literature Review?"; (2009) Retrieved from <https://explorable.com/what-is-a-literature-review>
- Sulfan dan Mahmud, A. (2018). "Konsep Masyarakat menurut Murtadha Muthahhari (Sebuah Kajian Filsafat Sosial)". *Ilmu Aqidah*. 4 (2): 269–284. doi:10.24252/aqidahta.v4i2.6012.
- Suroso, Jarot S. "Literature review II"; *Binus* 20 Oktober 2020; <https://mmsi.binus.ac.id/2020/10/24/literature-review-ii-jarot-s-suroso/>
- Tafsiran Alkitab Masa Kini 3 Matius-Wahyu*. Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih / OMF, 1990.
- Thiessen, Henry C. *Teologi Sistematis*. Malang: Gandum Mas, 2003.

- Wiersbe, Warren W. *Hikmat dalam Kristus*.
Bandung: Yayasan Kalam Hidup,
1983.
- Zoschak, Ereg. *Membangun Karakter Anda*.
Jakarta: Yayasan Pekabaran Injil
Immanuel, 2000.